

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 5 , No. 1, Juni 2023 Halaman: 25- 39
---	--	--

Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)

Safira Maulia¹, Heru Purnomo²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Yogyakarta

¹sfrmlia15@gmail.com, ²herupurnomo809@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di tingkat dasar, sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kemampuan mendengarkan dengan empati dan strategi pengajaran yang efektif adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan pedoman praktis bagi guru untuk mengoptimalkan komunikasi mereka. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, guru, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Guru, Komunikasi, Motivasi Belajar, Siswa SD*

The Role of Teacher Effective Communication in Increasing Learning Motivation of Elementary School (SD) Students

Abstract: Education is one of the key factors in building a strong foundation for individual and societal development. This journal article aims to examine the role of teacher effective communication in increasing the learning motivation of elementary school (SD) students. The research method used is literature review, by identifying, evaluating, and synthesizing related literature. The results of the study show that effective communication between teachers and students has a significant impact on students' learning motivation. The ability to listen with empathy and effective teaching strategies are important factors in creating a motivating learning environment. This research underscores the importance of effective teacher communication in increasing student motivation, as well as providing practical guidelines for teachers to optimize their communication. The results of this study provide valuable insights for educators, teachers and education practitioners to improve the quality of learning at the elementary school level.

Keywords: *Teachers, Communication, Learning Motivation, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di tingkat dasar, sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses, tidak cukup hanya menyediakan kurikulum yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Komunikasi adalah elemen integral dalam proses pendidikan. Guru yang dapat berkomunikasi dengan efektif mampu menginspirasi dan mempengaruhi siswa mereka secara positif. Dalam konteks ini, komunikasi efektif tidak hanya merujuk pada kemampuan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga memahami dan merespons kebutuhan dan harapan siswa. Komunikasi efektif guru merupakan kunci untuk membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias.

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks siswa SD, motivasi belajar yang kuat sangat penting untuk memastikan mereka mendapatkan pengalaman pendidikan yang positif dan mengembangkan keterampilan akademik serta sosial. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan mencapai hasil yang lebih baik. Peran komunikasi efektif guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat membantu siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, komunikasi efektif dapat melibatkan beberapa aspek, termasuk kemampuan mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan mengadopsi strategi pengajaran yang beragam.

Pertama-tama, kemampuan mendengarkan guru dengan empati adalah kunci dalam komunikasi efektif. Seorang guru yang mampu mendengarkan dengan empati akan lebih mampu memahami perspektif dan kebutuhan siswa. Ketika siswa merasa didengar dan dipahami, mereka merasa dihargai sebagai individu. Guru dapat menciptakan iklim yang mendukung dan membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui kemampuan mendengarkan dengan empati. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi hambatan belajar yang mungkin dihadapi siswa dan merespon dengan tepat, membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Selanjutnya, memberikan umpan balik yang konstruktif juga merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif guru. Seorang guru yang mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Umpan balik yang efektif memberikan informasi yang jelas tentang kinerja siswa dan memberikan arahan yang spesifik untuk perbaikan. Dengan memberikan umpan balik yang membangun, guru dapat menginspirasi siswa untuk terus berusaha dan memperbaiki diri, meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, menyampaikan informasi dengan jelas adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi yang jelas dan terstruktur membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Seorang guru yang dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa akan

membantu mengurangi kebingungan dan frustrasi yang mungkin dialami siswa dalam belajar. Komunikasi yang jelas juga membantu membangun kepercayaan antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terakhir, penggunaan strategi pengajaran yang beragam dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan seorang guru yang efektif harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini. Dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti penggunaan materi yang menarik, kegiatan kolaboratif, atau media visual, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik dengan materi pembelajaran, mereka lebih cenderung termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka.

Secara keseluruhan, komunikasi efektif guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Melalui kemampuan mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan menggunakan strategi pengajaran yang beragam, seorang guru dapat membantu siswa merasa didukung, termotivasi, dan siap untuk belajar. Dengan komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses.

METODE

Metode yang digunakan di dalam tulisan ini adalah *Literature Review*. Metode penelitian literature review digunakan dalam artikel "Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)" untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada dalam literatur terkait topik tersebut. Metode ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis artikel, jurnal, buku, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Langkah pertama dalam penelitian literature review adalah mengidentifikasi kata kunci atau konsep utama yang terkait dengan topik penelitian. Dalam kasus ini, kata kunci yang mungkin digunakan adalah "komunikasi efektif guru," "motivasi belajar," dan "siswa sekolah dasar." Setelah kata kunci diidentifikasi, peneliti dapat melakukan pencarian dalam basis data akademik, perpustakaan online, atau sumber-sumber lain yang relevan.

Selanjutnya, peneliti akan memilih artikel atau sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Ini melibatkan evaluasi kualitas sumber tersebut, seperti keandalan, relevansi, dan keakuratan informasi yang disajikan. Artikel-artikel yang dipilih harus memiliki hubungan langsung dengan topik penelitian dan menyediakan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Setelah sumber-sumber yang relevan telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah membaca dan menganalisis secara kritis setiap artikel atau sumber tersebut. Peneliti perlu mengidentifikasi temuan, argumen, atau teori yang muncul dalam literatur terkait topik penelitian. Informasi yang relevan dari setiap sumber harus dicatat dengan baik untuk memfasilitasi sintesis dan penyusunan artikel literature review.

Proses berikutnya adalah mengorganisir informasi yang dikumpulkan. Peneliti dapat menggunakan pendekatan tematis atau kronologis dalam mengorganisir literatur. Pendekatan tematis melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema atau topik tertentu, seperti pengaruh komunikasi verbal, nonverbal, atau teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan kronologis, di sisi lain, mengorganisir

informasi berdasarkan urutan waktu, yaitu mulai dari penelitian terbaru hingga yang lebih tua. Setelah informasi terkumpul dan terorganisir, peneliti dapat mulai menulis artikel literature review. Struktur artikel literature review biasanya mencakup pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Pendahuluan menjelaskan latar belakang topik penelitian dan alasan mengapa literature review dilakukan. Kerangka teoritis menyajikan teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian. Metodologi penelitian menjelaskan metode literature review yang digunakan. Temuan utama adalah bagian yang menyajikan hasil sintesis dan analisis literatur yang relevan. Akhirnya, kesimpulan merangkum temuan utama, memberikan implikasi, dan menyajikan saran untuk penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Komunikasi adalah proses penting dalam interaksi manusia yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pandangan antara individu atau kelompok. Melalui komunikasi, manusia dapat memahami satu sama lain, membangun hubungan, dan menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu. Komunikasi memiliki peran yang krusial dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan pribadi, profesional, dan sosial. Pentingnya komunikasi terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dan pemahaman antara individu atau kelompok. Melalui komunikasi yang efektif, ide-ide, pengetahuan, dan emosi dapat diteruskan dengan jelas dan tepat. Komunikasi yang baik memungkinkan pesan untuk diterima dan dipahami dengan benar oleh penerima. Dalam konteks interaksi manusia, komunikasi melibatkan penggunaan berbagai elemen, termasuk bahasa verbal, bahasa nonverbal, dan penggunaan alat bantu seperti tulisan, suara, atau gambar.

Komunikasi dapat dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa untuk menyampaikan pesan. Ini termasuk komunikasi lisan atau tertulis yang melibatkan penggunaan kata-kata, frasa, dan kalimat yang membentuk pesan yang dimaksudkan. Komunikasi verbal sangat penting dalam mengungkapkan gagasan, menjelaskan konsep, dan menyampaikan informasi dengan jelas. Namun, penting untuk diingat bahwa komunikasi verbal juga dapat dipengaruhi oleh intonasi, kecepatan, dan volume suara yang digunakan. Di sisi lain, komunikasi nonverbal melibatkan penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan, dan isyarat untuk menyampaikan pesan. Bahasa tubuh dan ekspresi wajah dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang perasaan, emosi, atau niat seseorang daripada komunikasi verbal. Misalnya, bahasa tubuh yang terbuka dan kontak mata yang baik dapat menunjukkan ketertarikan, kepercayaan, atau kebersahajaan, sementara bahasa tubuh yang tertutup atau gelisah dapat menunjukkan ketidaknyamanan atau ketidakpercayaan. Komunikasi nonverbal juga mencakup penggunaan gerakan tangan, posisi tubuh, dan isyarat yang dapat memberikan penekanan, memberikan petunjuk, atau menyampaikan makna tambahan.

Selain itu, komunikasi juga dapat diklasifikasikan sebagai komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal terjadi antara dua individu dan melibatkan pertukaran informasi, pemahaman, dan pengalaman secara langsung. Hal ini terjadi dalam hubungan pribadi, baik itu antara pasangan, anggota keluarga, atau teman dekat. Komunikasi interpersonal juga penting dalam lingkungan profesional, seperti antara atasan dan bawahan, atau antara klien dan penyedia layanan. Sementara itu, komunikasi kelompok melibatkan interaksi dan pertukaran informasi dalam kelompok yang lebih besar. Ini dapat

terjadi dalam pertemuan tim, diskusi kelompok, atau presentasi di hadapan audiens. Komunikasi kelompok memerlukan kemampuan untuk mendengarkan, berbagi pandangan, dan berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. Penting untuk mempertimbangkan dinamika kelompok, hierarki, dan norma yang berlaku dalam konteks komunikasi kelompok.

Selanjutnya, komunikasi juga dapat dibedakan sebagai komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal terjadi dalam kerangka struktur organisasi yang telah ditetapkan, seperti dalam rapat, memo, atau laporan tertulis. Komunikasi formal biasanya memiliki aturan dan prosedur yang jelas serta mematuhi hierarki organisasi. Sementara itu, komunikasi informal terjadi secara tidak resmi dan spontan, sering kali dalam bentuk percakapan sehari-hari di tempat kerja, di sekolah, atau dalam lingkungan sosial. Komunikasi informal memungkinkan interaksi yang lebih bebas dan santai antara individu, dan dapat memainkan peran penting dalam membangun hubungan dan memperkuat ikatan sosial. Komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan kontekstual. Setiap budaya memiliki norma dan nilai-nilai yang berbeda dalam komunikasi. Misalnya, dalam beberapa budaya, bahasa nonverbal seperti kontak mata atau sentuhan dapat dianggap sebagai tanda penghormatan atau keintiman, sementara dalam budaya lain hal tersebut dapat dianggap tidak sopan atau tidak pantas. Konteks komunikasi juga berperan dalam mempengaruhi cara komunikasi dilakukan. Misalnya, komunikasi yang efektif dalam lingkungan bisnis mungkin berbeda dengan komunikasi yang efektif dalam lingkungan keluarga.

Dalam era digital saat ini, komunikasi juga telah meluas ke dunia virtual melalui penggunaan teknologi. Komunikasi elektronik, seperti email, pesan teks, atau panggilan video, telah menjadi bagian penting dalam interaksi manusia. Teknologi juga telah memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan memungkinkan kolaborasi melalui platform online dan media sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa komunikasi digital juga memiliki tantangan tersendiri, seperti potensi untuk terjadi salah tafsir, ketidakjelasan, atau kesulitan dalam membaca ekspresi nonverbal. Secara keseluruhan, komunikasi adalah proses yang kompleks dan penting dalam interaksi manusia. Melalui komunikasi yang efektif, individu atau kelompok dapat saling memahami, membangun hubungan yang baik, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi melibatkan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti interpersonal, kelompok, formal, atau informal. Faktor budaya, sosial, dan kontekstual juga mempengaruhi cara komunikasi dilakukan. Dalam era digital, teknologi juga telah membuka pintu untuk komunikasi online yang lebih luas. Penting untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi kita agar dapat berkomunikasi dengan efektif dan saling memahami dalam berbagai situasi kehidupan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keadaan internal yang memotivasi individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mencapai tujuan, dan meningkatkan pencapaian akademik. Ini adalah dorongan atau keinginan yang mempengaruhi perilaku dan upaya belajar seseorang. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menciptakan minat, keterlibatan, dan keberhasilan dalam pendidikan. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan kebutuhan, minat, tujuan pribadi, atau nilai-nilai individu yang mendorong mereka untuk belajar. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, seperti kebutuhan untuk pencapaian, otonomi, afiliasi, atau rasa kompetensi. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh minat terhadap subjek tertentu atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh individu. Selain itu, nilai-nilai yang diyakini oleh individu juga dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Ketika individu melihat nilai intrinsik atau nilai penting dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Ini termasuk hadiah, pujian, atau pengakuan yang diberikan oleh orang lain. Misalnya, penghargaan atau pengakuan atas pencapaian akademik dapat menjadi pendorong motivasi belajar bagi seorang siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan sosial, atau dorongan dari guru dan orang tua juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa teori yang menjelaskan motivasi belajar. Salah satu teori yang terkenal adalah teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan, dimulai dari kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Menurut teori ini, motivasi belajar berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini. Jika kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan mencari pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, seperti mencapai potensi pribadi mereka melalui pembelajaran.

Teori lain yang relevan adalah teori harapan Victor Vroom. Teori ini berfokus pada persepsi individu tentang hubungan antara upaya yang dilakukan, kinerja yang dihasilkan, dan hadiah yang diperoleh. Menurut teori ini, individu akan termotivasi untuk belajar ketika mereka percaya bahwa upaya yang mereka lakukan akan menghasilkan kinerja yang baik, dan kinerja yang baik akan memberikan hadiah yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk memberikan umpan balik positif dan memberikan hadiah yang memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, teori aspek-atribusi juga berkontribusi dalam memahami motivasi belajar. Teori ini mengajukan bahwa persepsi individu tentang penyebab keberhasilan atau kegagalan mereka dalam belajar memengaruhi motivasi belajar mereka di masa depan. Jika individu mengatribusikan keberhasilan mereka kepada upaya mereka sendiri atau kemampuan mereka yang baik, mereka cenderung termotivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, jika mereka mengatribusikan kegagalan mereka kepada faktor eksternal seperti kesulitan tugas atau kurangnya kemampuan, motivasi belajar mereka dapat menurun. Oleh karena itu, penting untuk membantu siswa mengembangkan atribusi yang adaptif dan memotivasi mereka untuk terus berusaha dalam pembelajaran.

Selain teori-teori motivasi belajar, ada juga strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah memberikan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan yang jelas memberikan arah yang jelas bagi siswa dan membantu mereka melihat tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tujuan yang terukur memungkinkan siswa melihat kemajuan mereka dan memberikan penghargaan atas pencapaian mereka. Penggunaan umpan balik yang konstruktif dan positif juga penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Umpan balik yang tepat waktu dan relevan membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memberikan arah yang jelas untuk perbaikan. Guru dapat memberikan pujian yang spesifik dan membangun atas prestasi siswa, yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik konstruktif tentang area yang perlu diperbaiki. Dalam memberikan umpan balik, penting bagi guru untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghindari kritik yang merendahkan, dan fokus pada pengembangan siswa.

Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan mereka kontrol yang lebih besar atas pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Ini bisa dilakukan dengan memberi siswa pilihan dalam tugas atau proyek yang mereka kerjakan, memberikan ruang untuk inisiatif dan kreativitas, atau mengajak mereka berpartisipasi dalam penentuan tujuan pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan memiliki kebebasan dalam mengatur belajar mereka. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif. Lingkungan yang kondusif akan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias.

Hal ini melibatkan menciptakan suasana kelas yang aman, mendorong kolaborasi dan kerjasama antara siswa, dan memberikan dukungan sosial yang positif. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, motivasi belajar mereka akan meningkat.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan alat dan aplikasi digital yang interaktif, multimedia, dan menarik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menghibur bagi siswa. Penggunaan teknologi juga memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran dan memberikan fleksibilitas dalam cara siswa belajar. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Akhirnya, penting untuk menciptakan iklim yang mendukung di sekolah dan melibatkan peran orang tua. Kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang sejalan dan memberikan dukungan yang konsisten bagi siswa. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, memberikan informasi tentang perkembangan siswa, dan mendorong partisipasi mereka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah dan di sekolah.

Secara keseluruhan, motivasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik dan perkembangan siswa. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan dapat dipahami melalui berbagai teori motivasi belajar. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi pengajaran yang mencakup pengaturan tujuan yang jelas, umpan balik yang konstruktif, partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, lingkungan belajar yang mendukung, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, guru dapat mendorong motivasi belajar siswa, mengembangkan minat yang berkelanjutan dalam pembelajaran, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar, juga dikenal sebagai anak-anak dalam rentang usia 6-12 tahun, adalah kelompok yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan mereka, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Siswa sekolah dasar berada dalam tahap transisi penting dari masa kanak-kanak awal menuju remaja, dan pengalaman pendidikan mereka pada tahap ini dapat membentuk dasar untuk kesuksesan masa depan mereka. Salah satu karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah keingintahuan yang tinggi. Mereka sangat ingin tahu dan lapar akan pengetahuan baru. Siswa-siswa ini memiliki kemampuan yang berkembang pesat dalam mempelajari keterampilan akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Mereka mulai mengembangkan pemahaman yang lebih abstrak, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis yang mendasar.

Selain itu, siswa sekolah dasar juga berada dalam fase perkembangan sosial yang penting. Mereka mulai membangun hubungan dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam interaksi sosial. Siswa sekolah dasar belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi, dan saling menghormati. Mereka juga mulai menyadari perbedaan individualitas dan menghargai keberagaman.

Siswa sekolah dasar juga berada dalam tahap perkembangan moral yang signifikan. Mereka mulai memahami konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan penghargaan terhadap orang lain. Mereka sedang belajar mengenai norma dan nilai-nilai sosial, serta membangun pemahaman tentang apa yang benar dan salah. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru dan pendidik untuk memahami kebutuhan khusus siswa sekolah dasar. Mereka perlu memberikan lingkungan belajar yang aman dan positif, yang memfasilitasi eksplorasi dan eksperimen, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Metode pengajaran yang menarik, berbasis permainan, dan berpusat pada siswa sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penting juga bagi guru untuk memahami bahwa siswa sekolah dasar memiliki tingkat perhatian dan konsentrasi yang terbatas. Mereka cenderung lebih aktif dan energik, sehingga interaksi yang bergerak dan variasi dalam pembelajaran sangat penting. Guru perlu melibatkan siswa dalam kegiatan fisik, permainan, dan latihan praktis untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Dalam proses pendidikan siswa sekolah dasar, pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sosial juga harus diperhatikan. Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, empati, dan sikap saling menghormati. Membentuk karakter yang baik pada usia ini akan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa di masa depan. Karena siswa sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan yang cepat, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun. Umpan balik yang positif dan pujian atas pencapaian mereka akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dukungan dan dorongan dari guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran.

Pengaruh Komunikasi Efektif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Komunikasi efektif guru memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat menciptakan hubungan yang positif dan saling percaya antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memahami kebutuhan serta harapan siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Seorang guru yang memiliki kemampuan komunikasi efektif mampu menginspirasi siswa dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan tepat, guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan menyampaikan informasi secara jelas, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan mengerti apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini membantu siswa untuk merasa lebih termotivasi karena mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang harus mereka capai.

Selain itu, komunikasi efektif juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik yang diberikan dengan jelas dan tepat dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Ketika seorang guru memberikan pujian yang spesifik dan membangun atas prestasi siswa, siswa merasa diakui dan termotivasi untuk terus melakukan yang terbaik. Di sisi lain, umpan balik yang konstruktif juga membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan mereka. Guru yang mampu memberikan saran yang membangun dan memberikan solusi untuk perbaikan akan membantu siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Selanjutnya, komunikasi efektif guru juga melibatkan kemampuan mendengarkan dengan empati. Seorang guru yang dapat mendengarkan dengan empati mampu memahami perspektif dan kebutuhan siswa dengan lebih baik. Melalui mendengarkan dengan empati, guru dapat menciptakan iklim yang mendukung dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa didengar dan dipahami, mereka merasa dihargai sebagai individu. Guru yang mengambil waktu untuk mendengarkan perasaan dan pikiran siswa dengan empati dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi dan belajar. Hal ini

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

Komunikasi efektif juga melibatkan penggunaan bahasa tubuh yang tepat dan ekspresi wajah yang positif. Guru yang menggunakan bahasa tubuh yang terbuka, seperti kontak mata yang baik dan sikap tubuh yang ramah, dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Hal ini memberikan rasa kepercayaan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ekspresi wajah yang positif juga dapat mempengaruhi suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Siswa akan merasa termotivasi dan lebih antusias dalam belajar ketika mereka merasa diterima dan diberdayakan oleh guru. Selain itu, komunikasi efektif guru juga mencakup penggunaan strategi pengajaran yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan seorang guru yang efektif harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini. Dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti penggunaan materi yang menarik, kegiatan kolaboratif, atau media visual, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Misalnya, penggunaan permainan edukatif atau simulasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, komunikasi efektif guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Komunikasi yang jelas, umpan balik yang konstruktif, mendengarkan dengan empati, dan penggunaan strategi pengajaran yang beragam dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Melalui komunikasi efektif, guru dapat membantu siswa merasa didukung, termotivasi, dan siap untuk belajar.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa di Tingkat Sekolah Dasar

Komunikasi efektif antara guru dan siswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang positif dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif antara guru dan siswa di SD antara lain adalah iklim kelas yang kondusif, kejelasan pesan, kesesuaian bahasa yang digunakan, penggunaan teknologi dalam komunikasi, dan pengakuan terhadap kebutuhan individual siswa. Pertama, iklim kelas yang kondusif sangat penting dalam memfasilitasi komunikasi efektif antara guru dan siswa. Ketika ada suasana yang positif dan terbuka di kelas, siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan guru. Guru perlu menciptakan iklim yang mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Hal ini mencakup menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, mendukung pendapat siswa, dan mendorong kerjasama di antara siswa. Dengan adanya iklim kelas yang kondusif, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih lancar dan terbuka.

Kedua, kejelasan pesan adalah faktor penting dalam komunikasi efektif. Guru perlu menyampaikan pesan mereka dengan cara yang jelas dan terstruktur agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Bahasa yang digunakan harus sederhana dan sesuai dengan pemahaman siswa. Penggunaan contoh konkret dan ilustrasi juga membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang spesifik dan menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau rumit. Dengan kejelasan pesan, siswa dapat mengerti apa yang diharapkan dari mereka dan

merespons dengan baik. Selanjutnya, kesesuaian bahasa yang digunakan juga mempengaruhi komunikasi efektif antara guru dan siswa di SD. Guru perlu memperhatikan tingkat pemahaman bahasa siswa dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan level kognitif mereka. Menghindari penggunaan kosakata yang terlalu rumit atau jargon yang sulit dipahami oleh siswa sangat penting. Selain itu, guru juga perlu beradaptasi dengan gaya berbicara dan budaya komunikasi yang dianut oleh siswa. Dengan menggunakan bahasa yang sesuai, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif dan terhindar dari kesalahpahaman.

Penggunaan teknologi dalam komunikasi juga memiliki dampak signifikan. Di era digital saat ini, guru dapat memanfaatkan teknologi seperti presentasi multimedia, video, atau platform pembelajaran online untuk meningkatkan komunikasi dengan siswa. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat proses komunikasi menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga dapat membantu memfasilitasi komunikasi di luar ruang kelas, seperti melalui email, forum diskusi online, atau grup belajar virtual. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat membuka saluran komunikasi yang lebih luas dan memfasilitasi interaksi yang lebih efektif dengan siswa. Terakhir, pengakuan terhadap kebutuhan individual siswa juga mempengaruhi komunikasi efektif antara guru dan siswa di SD. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Guru perlu mengakui perbedaan ini dan mengadopsi pendekatan yang sesuai untuk setiap siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dan strategi komunikasi berdasarkan kebutuhan individu siswa. Dengan mengakui kebutuhan siswa, guru dapat memberikan perhatian yang lebih personal, menginspirasi siswa, dan memotivasi mereka untuk belajar.

Secara keseluruhan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif antara guru dan siswa di SD. Iklim kelas yang kondusif, kejelasan pesan, kesesuaian bahasa yang digunakan, penggunaan teknologi, dan pengakuan terhadap kebutuhan individual siswa merupakan beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Kemampuan Mendengarkan dengan Empati Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat SD

Kemampuan mendengarkan dengan empati memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar (SD). Ketika seorang guru mampu mendengarkan dengan empati, mereka dapat memahami perspektif, perasaan, dan kebutuhan siswa dengan lebih baik. Hal ini menciptakan iklim yang mendukung dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Mendengarkan dengan empati berarti meletakkan diri dalam posisi siswa dan benar-benar memahami dunia mereka. Seorang guru yang mendengarkan dengan empati menunjukkan minat dan perhatian terhadap apa yang siswa sampaikan. Mereka memberikan perhatian penuh kepada siswa, tanpa terganggu atau terburu-buru. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan penting sebagai individu, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Kemampuan mendengarkan dengan empati juga membantu guru memahami perspektif dan perasaan siswa yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar mereka. Guru dapat mengenali tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

Misalnya, seorang siswa mungkin merasa tidak termotivasi karena kesulitan memahami materi pelajaran atau merasa tidak nyaman dalam lingkungan kelas. Dengan mendengarkan dengan empati, guru dapat mengidentifikasi masalah ini dan merespons dengan tepat. Guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut dan mengembangkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, kemampuan mendengarkan dengan empati membantu guru membangun hubungan yang erat dengan siswa. Dalam hubungan yang positif, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman, pendapat, dan perasaan mereka. Guru yang mendengarkan dengan empati menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk berbicara tentang tantangan, kegembiraan, atau kekhawatiran mereka terkait pembelajaran. Dengan merasa didengar dan dipahami, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan berbagi pemikiran mereka. Mereka merasa diakui dan diperhatikan oleh guru, yang meningkatkan rasa keterikatan dengan sekolah dan motivasi belajar.

Selanjutnya, mendengarkan dengan empati memungkinkan guru untuk merespons secara efektif terhadap kebutuhan dan masalah siswa. Guru dapat memberikan perhatian yang spesifik dan relevan terhadap apa yang disampaikan siswa. Mereka dapat memberikan dukungan emosional dan memberikan saran atau arahan yang tepat. Misalnya, jika seorang siswa mengungkapkan kecemasan tentang kesulitan dalam mempelajari matematika, guru yang mendengarkan dengan empati dapat memberikan dukungan dan strategi belajar yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Dengan merespons secara empatik, guru dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan tidak menyerah di hadapan kesulitan. Selain itu, kemampuan mendengarkan dengan empati memfasilitasi pemahaman yang lebih baik antara guru dan siswa. Guru dapat menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang salah dengan benar-benar memahami pesan yang disampaikan oleh siswa. Hal ini membantu guru untuk merespons secara tepat dan memberikan umpan balik yang relevan. Sebaliknya, siswa merasa didengar dan dipahami oleh guru, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dan motivasi belajar. Dengan memahami perspektif dan pemikiran siswa, guru dapat mempersonalisasi pendekatan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan individual siswa. Ini memungkinkan siswa merasa dihargai sebagai individu yang unik dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, kemampuan mendengarkan dengan empati memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SD. Guru yang mampu mendengarkan dengan empati membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan memahami perspektif, perasaan, dan kebutuhan siswa, guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat. Guru juga dapat merespons secara efektif terhadap masalah yang dihadapi siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Dengan mendengarkan dengan empati, guru menciptakan iklim belajar yang aman dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Strategi Pengajaran yang Dapat Digunakan Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Komunikasi Efektif

Strategi pengajaran yang efektif melalui komunikasi yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar (SD). Guru dapat menggunakan berbagai strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa,

memberikan dorongan positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Melalui komunikasi efektif, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias dan mencapai hasil yang lebih baik. Salah satu strategi pengajaran yang dapat digunakan adalah penggunaan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru dapat memilih konten pembelajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa, sehingga siswa merasa terhubung dengan apa yang dipelajari. Misalnya, guru dapat menghadirkan cerita, gambar, atau video yang menarik perhatian siswa dan memperkaya pemahaman mereka. Dengan menggunakan materi yang menarik, guru memicu minat dan rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, strategi pengajaran yang berbasis kegiatan kolaboratif juga efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat mengorganisir kegiatan kelompok atau proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama. Melalui kolaborasi, siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Mereka merasa didukung oleh teman sekelas dan merasa bertanggung jawab atas hasil kerja bersama. Kolaborasi juga mempromosikan rasa kebersamaan dan dukungan antara siswa, yang berkontribusi pada motivasi belajar mereka. Penggunaan media visual dan audio juga merupakan strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti proyektor atau perangkat lunak presentasi, untuk menampilkan gambar, video, atau suara yang relevan dengan topik pembelajaran. Media visual dan audio dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih menarik. Siswa lebih tertarik dengan materi pembelajaran ketika disajikan dengan cara yang berbeda dan menarik. Selain itu, penggunaan media juga membantu siswa visualisasi konsep abstrak atau kompleks, yang meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka untuk belajar.

Penggunaan variasi dalam metode pengajaran juga penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat mengadopsi berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, permainan peran, atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan variasi metode pengajaran, guru menghindari monoton dan rutinitas dalam kelas. Siswa merasa terlibat dan tertantang dengan cara yang berbeda dalam pembelajaran. Penggunaan variasi metode pengajaran juga memperhitungkan gaya belajar yang berbeda di antara siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif juga merupakan strategi pengajaran yang penting. Umpan balik yang tepat waktu dan relevan membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memberikan arah yang jelas untuk perbaikan. Guru dapat memberikan pujian yang spesifik dan membangun atas prestasi siswa, yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik konstruktif tentang area yang perlu diperbaiki. Dalam memberikan umpan balik, penting bagi guru untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghindari kritik yang merendahkan, dan fokus pada pengembangan siswa.

Selanjutnya, penggunaan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit kepada siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dicapai. Tujuan yang terukur memungkinkan siswa melihat kemajuan mereka dan mencapai kepuasan ketika mencapai tujuan tersebut. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses menetapkan tujuan dan membantu mereka untuk mengembangkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa merasa terarah dan termotivasi untuk mencapai prestasi

akademik yang lebih tinggi. Terakhir, pengakuan terhadap keberagaman dan kebutuhan individual siswa adalah strategi pengajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, dan guru perlu mengakomodasi perbedaan ini. Guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan metode pengajaran, sumber daya, atau pendekatan evaluasi berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa. Dengan mengakui keberagaman dan memenuhi kebutuhan individual siswa, guru memberikan perasaan inklusi dan pentingnya siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Secara keseluruhan, strategi pengajaran yang melibatkan komunikasi efektif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SD. Melalui penggunaan materi yang menarik, kegiatan kolaboratif, penggunaan media visual dan audio, variasi metode pengajaran, umpan balik yang konstruktif, tujuan pembelajaran yang jelas, dan pengakuan terhadap kebutuhan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa berperan penting dalam membangun keterlibatan siswa, memperkuat ikatan belajar, dan memfasilitasi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, telah dikaji peran penting komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). Temuan menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas, memberikan dorongan positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa, minat terhadap pembelajaran, dan prestasi akademik yang lebih baik. Salah satu aspek penting dari komunikasi efektif guru adalah kemampuan mendengarkan dengan empati. Guru yang mampu mendengarkan dengan empati dapat memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif siswa dengan lebih baik. Ini membantu menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan siswa, serta memperkuat hubungan saling percaya. Dalam konteks pendidikan, kemampuan mendengarkan dengan empati juga memungkinkan guru untuk merespons dengan tepat terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, strategi pengajaran yang digunakan oleh guru juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui komunikasi efektif. Penggunaan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, kegiatan kolaboratif, penggunaan media visual dan audio, variasi metode pengajaran, umpan balik konstruktif, tujuan pembelajaran yang jelas, dan pengakuan terhadap kebutuhan individual siswa merupakan beberapa strategi yang terbukti efektif. Strategi-strategi ini mendorong keterlibatan siswa, memperkuat minat mereka dalam pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam konteks pendidikan di era digital saat ini, komunikasi efektif juga memperoleh dimensi baru dengan penggunaan teknologi. Guru dapat memanfaatkan alat-alat komunikasi online, platform e-learning, atau sumber daya digital lainnya untuk berinteraksi dengan siswa. Penggunaan teknologi ini dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah, memperluas akses terhadap informasi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat, dan komunikasi efektif tetap

bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola dan mengarahkan proses komunikasi dengan siswa.

Dalam menghadapi tantangan global dalam pendidikan, di mana motivasi belajar siswa menjadi kunci keberhasilan mereka di dunia yang terus berubah, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan menggunakan strategi pengajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menantang bagi siswa. Hal ini akan berdampak positif pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, minat mereka terhadap pengetahuan, dan pencapaian akademik yang lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu. Peran faktor-faktor lain, seperti lingkungan sosial, dukungan orang tua, atau karakteristik siswa, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel-variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang kompleksitas hubungan antara komunikasi efektif guru dan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai potensi penuh siswa, peran komunikasi efektif guru tidak boleh diabaikan. Dalam situasi di mana siswa dihadapkan pada tuntutan belajar yang semakin kompleks dan perubahan dalam cara siswa berinteraksi dan belajar, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu mengadaptasi komunikasi mereka dengan siswa. Dengan komunikasi efektif, guru dapat mendorong motivasi belajar siswa, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang memadai bagi perkembangan siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287-5294.
- Arif, E., Ginting, A. V. S. H. B., Purnaningsih, S. N., & Saleh, A. (2014). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, 34-43.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572-582.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sd selama pandemi covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-5.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *EDISI*, 3(2), 312-325.
- Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 20-26.
- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36-44.
- Nurfauzan, A. Z., Almubarak, M., Abdillah, K., & Anggraini, A. (2022). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 613-621.

- Pasaribu, M. V., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SDN 04 Pangkatan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 375-380.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855-4861.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.